

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS V SDN 43
DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

ARMİYENTI
NIM: 09504

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan *Kontekstual* Di Kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Nama : ARMIYENTI

NIM : 09504

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Juni 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Syamsu Arlis , M.Pd
NIP. 19550833 198203 2 001

Dra.Tin Indrawati,M.Pd.
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan *Kontekstual* di kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**

Nama : ARMIYENTI

NIM : 09504

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

1. Ketua	: Dra.Syamsu Arlis,M.Pd	1.....
2.Sekretaris	: Dra.Tin Indrawati,M.Pd	2.....
3.Anggota	: Dra.Silvinia,M.Ed	3.....
4.Anggota	: Drs.Syafri Ahmad,M.Pd	4.....
5.Anggota	: Drs.Mansur Lubis.	5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang.15 Mai 2011

Yang menyatakan

ARMİYENTI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Barang siapa yang diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, dizholimi lalu memaafkan, maka bagi mereka keselamatan dan mereka tergolong orang-orang yang memperoleh hidayah (H,R.Baihaqi)

Walaupun cobaan dan rintangan datang silih berganti terkadang air mata meleleh tanpa disadari dengan menyertai langkahku yang teragun-agun untuk melewati ruang kehidupan yang penuh liku-liku ini.

YA, ALLAH.....

Padamulah ku pulangkan rasa syukurku
Atas nikmat dan karunia yang tak terhingga
Ku mohon berkatilah hasil karyaku ini
Yang selalu mohon petunjuk Mu,Amin

YA, ALLAH.....

Hambamu memohon padamu
Semoga kebahagiaanmu hari ini
Menjadi awal keberhasilan dimasa datang, Amin.

Setetes embun telah ku teguk, secuil kemenangan telah kuraih
Namun perjuangan belum usai hari ini.....

Tiada kata terbaik yang dapat kutuliskan kupersembahkan pada suamiku
Maludin Isa, anak-anak ku tersayang Lucy Rahmayenti, Yelsy Novrimayenti,
Ahmad Trinanda Putra, yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang
yang tulus serta do'a mereka yang tegarkan hati ku untuk tidak menyerah
dalam berusaha.

Bagiku tiada yang lebih berarti di dalam hidup ini selain membuat
bahagia dan bangga keluarga. Kehangatan keluarga menguatkan jejak setiap
langkahku, terima kasih untuk keluargaku yang telah membantu dalam
mendorong semangatku sehingga aku sekarang sudah berhasil.

Akhirnya padamulah Ya Allah aku menyerah diri, karenamulah aku
hidup, karenamulah aku berjuang dan kepadamulah aku kembali, semoga
karyaku yang kecil ini bermanfaat buat kita semua dan menjadi pahala bagi
hambamu ini. Amin.

Abstrak

Armiyenti, 2011 : Peningkatan hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Kontekstual di kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang “

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA masih terpusat pada guru. Siswa menjadi pasif dan tidak kreatif yang berakibat rendahnya hasil belajar IPA. Untuk itu peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang melalui pendekatan kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam. Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah hasil observasi kegiatan guru dan siswa, evaluasi/tes. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes pada siklus I rata-rata aspek kognitif adalah 68,65% dalam kategori cukup, rata-rata aspek afektif adalah 71,23 % pada Rata-rata kategori cukup, aspek psikomotor dengan rata-rata 71,97 pada kategori cukup. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70,6% Sedangkan siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi: rata-rata aspek kognitif 84,8 % pada kategori baik, rata-rata aspek Afektif 84,83 % pada kategori baik, dan rata-rata aspek psikomotor 90,40% pada kategori sangat baik, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 86,73% dengan kategori baik . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata pengantar

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti, sehingga dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul **“Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan Kontekstual di kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.”**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkan penelitian mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra,Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim Penguji skripsi yakni, Ibu Dra.Silvinia,M.Ed. Drs.Syafri Ahmad,M.Pd. Drs.Mansur Lubis. yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak Kepala Sekolah SD 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penelitian untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SD 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Suami tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
9. Anak-anak tersayang yang telah memberikan bantuan, perhatian dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading Yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Mai 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Surat Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Lampiran	vii
Daftar Tabel	viii
 BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II. Kajian Teori	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakekat Pendekatan Kontekstual	8
2. Pengertian Pembelajaran IPA.....	9
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran.....	10
4. Pendekatan Kontekstual.....	12
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	12
b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual.....	13
c. Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual.....	16
B. Kerangka Teor.....	19
 BAB III. Metode Penelitian	
A. Lokasi Penelitian.....	20

1. Tempat Penelitian.....	20
2. Subjek Penelitian	20
3. Waktu/ Lama Penelitian	20
B. Rancangan Penelitian	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
a.pendekatan penelitian.....	21
b.Jenis Penelitian	22
c.Alur Penelitian	23
d.Prosedur Penelitian.....	25
1. Perencanaan.....	25
2. Pelaksanaan.....	26.
3. Pengamatan.....	26
4. Refleksi.....	27
C. Data dan Sumber Data.....	28
1. Data peneletian.....	28
2. Sumber Data.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Analisis Data.....	29

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian.....	32
1. Penelitian Siklus I	32
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	32
b. Pelaksanaan Pelaksanaan siklus I.....	34
c. Pengamatan	41
d. Refleksi Tindakan Siklus I	45
2. Penelitian Siklus II	47
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	47
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	48
c. Pengamatan	54
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	57

B. Pembahasan.....	59
1. Pembahasan siklus I	59
2. Pembahasan siklus II	67
BAB V. Simpulan dan Saran	
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
Daftar Rujukan.....	79
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....81
Lampiran II	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I..... .99
Lampiran III	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1I..... 102
Lampiran IV	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....105
Lampiran V	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....108
Lampiran VI	Lembaran Pengamatan RPP Siklus I.....111
Lampiran VII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....117
Lampiran VIII	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1..... 140
Lampiran IX	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.... .143
Lampiran X	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....146
Lampiran X1	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....149
Lampiran XII	Lembaran Pengamatan RPP Siklus II.....152
Dokumentasi Penelitian.....	160
Surat Kterangan Penelitian	161

\

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	113
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklu I Pertemuan II.....	114
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I, II.....	115
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklu I Pertemuan I, II.....	116
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	154
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklu II Pertemuan II.....	155
Tabel 4.7 Rekapitulasi nilai.....	156
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I, II.....	157
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklu I Pertemuan I, II.....	158
Tabel 4. 10 Nilai Kelompok Siswa.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang Maha Esa. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang dijabarkan dalam BSNP (2006:484) yaitu:

(1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, (4) Bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri, (5) Mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, (6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) Menegal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesara dan keagungan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPA di atas maka melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya, disamping untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran dan pengembangan

potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi pada era globalisasi. Keberhasilan menghubungkan pendidikan IPA dengan pendidikan teknologi dapat meningkatkan dan mengembangkan proses berfikir yang meliputi keterampilan mengumpulkan informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan (Horsley,1990) diakses 20 Juni 2010)

Pembelajaran IPA di SD hendaklah didesain sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh siswa, seperti yang diungkapkan oleh Good (dalam Sunaryo, 1996:61)”Anak usia SD adalah anak yang usianya berkisar antara 7-12 tahun, dan berada pada tahap operasional”. Siswa pada tahap operasional kongkrit akan lebih memahami apa yang dialaminya atau dilihatnya secara nyata. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPA di SD, ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan guru, seperti yang diungkapkan oleh Usman (2006: 6) bahwa dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru antara lain:

- (1) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, (2) Aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, (3) Bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, (4) Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti di lapangan selama ini pembelajaran IPA di SD menunjukkan sejumlah kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah pembelajaran tersebut lebih menekankan pada

penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang *comprehensiv*.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran IPA yang dapat mengatasi semua permasalahan tersebut sangatlah dibutuhkan, karena penggunaan pendekatan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Begitu pentingnya pendekatan dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Hal ini dijelaskan Depdiknas (2004:29) menyatakan bahwa” Pendidikan Sains(IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah Pendekatan kontekstual. Menurut Dikdasmen (2008:1) ”Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang menuntut guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan konsep itu, proses pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan dari guru. Selanjutnya menurut

Nurhadi, (2002:5) “Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Kemudian Nurhadi (2003:5) juga mengemukakan ”Pendekatan kontekstual juga menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih “Hidup” dan lebih “Bermakna” karena siswa “Mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memberikan penekanan pada penggunaan berfikir, transfer pengetahuan, permodelan, informasi dan data dari berbagai sumber. Dalam kaitan dengan evaluasi pembelajaran dengan kontekstual lebih menekankan pada autentik assesmen yang diperoleh dari berbagai kegiatan.

Penyajian materi dengan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa belajar dalam situasi yang menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna, karena siswa dapat menemukan sendiri hal-hal yang ada dalam pembelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyajian materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual memiliki peranan penting untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang dalam pembelajaran IPA, peneliti belum menerapkan pendekatan kontekstual, disamping keterbatasan pengetahuan juga disebabkan oleh kebiasaan guru yang memperlakukan siswa sebagai objek dalam

pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum mencapai KKM (Ketuntasan Ketercapaian Maksimal) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70, yang dibuktikan dengan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa pada semester II tahun 2009/2010 rata-rata hanya 63,5. Hal ini disebabkan karena siswa beranggapan bahwa belajar IPA hanya bersifat hafalan, dan hanya menunggu informasi dari guru tanpa ada keinginan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep IPA. Hal ini dilihat pada nilai ujian siswa semester I tahun 2009/2010, yang mana nilai rata-rata siswa adalah 60 sedangkan standar ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 70.

Dari jumlah 20 orang siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas juga 10 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar baru 50%. Dari kenyataan di atas peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar dengan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Konteksual di Kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto tangah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah ”Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?” Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian.

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN No. 43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Sedangkan secara khusus untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru penerapan pendekatan kontekstual dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan kontekstual sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
5. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini pada materi di kelas yang berbeda.

BAB II.

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan dan perilaku baru sebagai akibat dari kegiatan belajar. Menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Horward (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: “keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengtietan, sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana 2004:22) membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: “informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan proses”.

Selanjutnya Syaiful (2002:141) menyatakan: “Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan tersebut menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad (2003:25) bahwa: “Hasil belajar ialah perubahan prilaku individu. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan peubahan prilaku yang terjadi pada diri individu yang menyangkut semua aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang

diharapkan dalam pembelajaran IPA di SD adalah peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat-sifat benda dan perubahan-perubahannya serta peka terhadap perubahan sifat benda yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

2. Pengertian pembelajaran IPA

IPA merupakan kegiatan berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, penemuan yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap untuk memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta prinsip dan teori.

Tim pustaka Yustisia (2008:282) menyatakan bahwa:

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut *Carin* (dalam Tim Pustaka Yustisia, 2008: 283) ” IPA adalah pengetahuan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pengetahuan sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum berupa hasil observasi dan

percobaan, yang terdiri dari fakta-fakta dan konsep-konsep atau prinsip-prinsip sebagai suatu penemuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

3. Tujuan dan fungsi Pembelajaran IPA

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan yang harus di capai, begitu juga dengan pembelajaran IPA. Tujuan pembelajaran IPA menurut Tim Pustaka Yustisia (2008: 284) adalah : "1) Peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, 2) Peningkatan minat dan motivasi, dan 3) beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus".

Ketiga tujuan tersebut perlu ditumbuh kembangkan dalam pembelajaran IPA, peningkatan efisiensi dan efektifitas pembelajaran sangat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam mempelajari IPA, demikian juga halnya dengan pemilihan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Menurut BNSP (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat

keputusan, (5) Peningkatan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Peningkatan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketentuan sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SLTP/MTs.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memelihara, menumbuhkan minat dan potensi diri siswa untuk memelihara alam serta dapat memperoleh bekal pengetahuan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Fungsi pembelajaran IPA menurut BNSP (2006: 1) adalah ” untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi”. Dengan adanya identifikasi masalah dalam kehidupan manusia yang dapat menjaga agar permasalahan tidak menjadi hambatan atau membahayakan kehidupan manusia.

Sedangkan fungsi mata pelajaran IPA menurut Sumaji (1998:35) adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan bekal pengetahuan dasar, untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep IPA.
- (3) Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagumi penciptanya-Nya.
- (4) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- (5) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
- (6) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.
- (7) Menanamkan metode ilmiah untuk mencegah masalah yang dihadapi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi mata pelajaran IPA di SD adalah memberi bekal pengetahuan kepada siswa, agar siswa dapat menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA serta mengembangkan keterampilan IPA untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan cara baru dalam menyampaikan materi IPA. Hal ini sangat beralasan karena selama ini pembelajaran IPA yang diterapkan guru lebih berorientasi pada konsep dan bukan pada proses sehingga guru mendominasi kegiatan di kelas.

4. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Menurut *Johnson* (2002:25), kontekstual merupakan “suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang dipelajari dengan cara mengembangkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sedangkan *Ihat* (2007:18) berpendapat bahwa: “Pembelajaran kontekstual merupakan upaya pendidikan untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”..

Selanjutnya menurut *Wina* (2008:255), “Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang

dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan dunia nyata. Hal ini dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pembelajaran kontekstual

Menurut Nurhadi (2002: 42) karakteristik pembelajaran adalah: kontekstual “(1) Kerjasama; (2) Saling menunjang; (3) Menyenangkan tidak membosankan; (4) Belajar dengan gairah; (5) Pembelajaran terintegrasi; (6) Menggunakan berbagai sumber; (7) Siswa aktif; (8) Sharing dengan teman; (9) Siswa kritis; (10) Guru kreatif”.

Hal ini senada dengan pendapat *Jhonson* (2004: 24) yang mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual adalah: “(1) melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan

yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berfikir keras; (6) mengasih atau memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; (8) menggunakan penilaian autentik”.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan sewaktu menjadi tenaga pengajar menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam terlihat bahwa siswa masih banyak menemukan kesulitan terhadap apa yang diamatinya di lingkungan sekitar.

Kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa selain dari faktor siswa sendiri, faktor guru yang menentukan kesulitan yang dialami siswa tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru, didapat hasil bahwa guru masih menggunakan metode yang konvensional. Menurut Megawati (dalam Munawir 2008:3).

Pembelajaran IPA secara konvensional siswa diposisikan sebagai orang yang tidak tahu apa-apa yang hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru yang akibatnya siswa pasif dan guru yang menjadi aktif. Guru mengikuti alur memberi informasi, ceramah, latihan soal dan pemberian tugas.

Pembelajaran secara konvensional mengakibatkan siswa bekerja secara procedural tanpa memakai konsep yang sebenarnya dan daya nalar serta kreatifitas siswa tidak berkembang. Di mana sewaktu proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih cenderung mengandalkan teman yang

lebih pintar, karena siswa tidak paham dan tidak mengerti dengan masalah yang dihadapi.

Apabila hal ini dibiarkan berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar IPA supaya pembelajaran jangan terjadi begitu maka, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual menurut Nina (dalam Munawir 2008 :4) adalah "Pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka". Suwantri (2007) mengatakan bahwa "Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna".

Pembelajaran kontekstual mempunyai karakteristik sebagaimana menurut Nurhadi (2002 : 42) yaitu :

- (1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran diarahkannya pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in life setting*), (2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).

Pembelajaran secara kontekstual berarti memberikan pengalaman serta dapat menghubungkan antara satu materi pembelajaran dengan pembelajaran lain dalam kehidupan sehari-hari. Dan

pembelajaran itu dapat dibuktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih sederhana Nurhadi (2002:43) mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual sebagai berikut : “(1) kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan tidak membosankan; (4) belajar dengan gairah; (5) pembelajaran terintegrasi; (6) menggunakan berbagai sumber; (7) siswa aktif; (8) sharing dengan teman; (8) siswa kritis; (9) guru kreatif”.

c. Komponen Pendekatan Kontekstual

Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual terdapat tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Wina (2008:118) mengatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

(1) Konstruktivisme, yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman; (2) bertanya, yaitu guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri; (3) menemukan, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis; (4) masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar; (5) permodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa; (6) penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa; (7) refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Menurut Trianto, (2007:106) komponen pendekatan kontekstual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran, (3) kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, (7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pendekatan kontekstual terdiri dari tujuh komponen. Apabila ketujuh komponen dan tujuh langkah tersebut diterapkan dalam pembelajaran, terlihat pada realitas berikut:

- 1) Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Kegiatan pembelajaran yang mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang bisa mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman lain.
- 5) Kegiatan pembelajaran yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh,

demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya.

- 6) Kegiatan pembelajaran yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.
- 7) Kegiatan pembelajaran yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.

3. Materi Pembelajaran

1. Bahan penyusun suatu benda
Misanya: benang, kain, kertas, serat, tali, karet, bambu, kaca, batu
2. Sifat bahan suatu benda
 - a. Kayu, sifatnya mudah dibentuk dan dihaluskan
 - b. Plastik, sifatnya ringan, tahan air, lentur, tidak penghantar listrik dan mudah dibentuk
 - c. Karet, sifatnya lentur, kenyal, tidak menghantar listrik dan panas, kuat dan mudah dibentuk
 - d. Bambu, sifatnya lentur, kuat, dan berserat halus sehingga banyak juga dibuat kerajinan berupa anyaman
 - e. Kaca, sifatnya tembus pandang, mudah dibentuk, mudah pecah dan warnanya bening
 - f. Batu, sifatnya keras, kuat dan tahan panas
 - g. Benang, sifatnya halus, licin, dan mampu menyerap keringat
3. Hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya

Misalnya: Sifat benang tergantung dari bahan penyusunnya. Benang yang dibuat dari kapas umumnya lebih kuat daripada benang nilon. Oleh karena itu, benang dari kapas digunakan sebagai benang jahit.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran IPA akan berpengaruh terhadap pembelajaran IPA itu sendiri, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran IPA adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Komponen pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA yang akan diteliti ini adalah memuat 7 komponen utama, yaitu : 1) Konstruktivisme, 2) Inkuiri, 3) Bertanya, 4) Belajar dalam kelompok-kelompok, 5) Permodelan, 6) Refleksi, 7) Autentik asesmen

Berdasarkan diagram di atas dan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh, maka hasil tindakan pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam kecamatan Koto Tangah Kodya Padang dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini juga dapat dilihat pada test akhir siklus II sudah mengalami peningkatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada halaman-halaman sebelumnya, maka kesimpulan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berdasarkan pada langkah-langkah pendekatan tersebut, dimana dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode/sumber/media/pendekatan, dan evaluasi. Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa dan kunci jawaban dari soal-soal yang diberikan pada waktu tes.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, membangun pengetahuan siswa, bertanya, menemukan materi pembelajaran melalui percobaan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
3. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual ternyata lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas ujian semester I pada tahun 2010 adalah 5,67. Sedangkan hasil srata-rata kelas yang dicapai pada pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan kontekstual siklus I 70,6 %. Pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik lagi yaitu 86,73 %.

B. SARAN

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA.

2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jenjang Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Elaine B. Johnson. (2007). *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung: MLC
- Http: // [www. Dikdasmen. Org/ files/ KTSP/ SMP/ pengemmodel % 20 pembel % 20 Efektif-SMP](http://www.Dikdasmen.Org/files/KTSP/SMP/pengemmodel%20pembel%20Efektif-SMP). Doc. 14 Maret 2010
- Http: // [www. Blogger. Com/ feeds/ 3790772323258720313/ posts/ default](http://www.Blogger.Com/feeds/3790772323258720313/posts/default). 14 Maret 2010
- Http: // Muhlis. Files. Wordpress. Com/2007/07/ pembelajaran-kontekstual. Doc. 14 Maret 2010
- I.G.A.K Wardani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ibrahum, M. & Nur, M. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Johnson, Elanie B. (2002). *Contextual Teaching & Learning What It Is Me Why It Is To Stay*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. (2007) *Contextual Teaching & Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Menghasilkan dan bermakna*. Bandung: Naizan Learning Center.
- Kemmis, S & McTaggart, R. 1998. *The Action Research Planner*, Third Edition.
- Ihat Hatimah, dkk. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI Press: Jakarta.Tersedia dalam <http://www.blogger.com/feeds/8981256650774004520/posts/default/5187514118013731969> (diakses 24 Februari 2010).
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ritawati Mahyuddin. (2001). "Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari III Kec. Lowokwaru Kodya Malang" Tesis Tidak Diterbitkan. PPS.- Universitas Negeri Malang